

EDUKASI PENGEMBANGAN ASESMEN LITERASI NUMERASI BERBASIS ARTICULATE STORYLINE BAGI GURU MGMP IPS MTS KABUPATEN MALANG DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR

Nurul Ratnawati¹⁾, I Nyoman Ruja²⁾, Neni Wahyuningtyas³⁾, Ferdinan Bashofi⁴⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

⁴⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Budi Utomo Malang
nurul.ratnawati.fis@um.ac.id.

Abstract

Training to develop numeracy literacy assessments for MGMP IPS MTs MTs Malang Regency teachers using the Articulate storyline platform. The background to this study involves the change from the National Examination (UN) to the National Assessment (AN) as a response to the National Examination's shortcomings in measuring higher-order thinking competencies and the lack of implementation of effective learning models. The 2018 PISA results show the low numeracy literacy skills of students in Indonesia. This research proposes a solution by providing knowledge and insight to teachers regarding the development of AKM questions based on numeracy literacy and introducing the use of Articulate storyline to package these products digitally. Training and mentoring were carried out for 4 days, involving social studies teachers at MTs Malang Regency. Evaluation of the implementation of activities shows an achievement level of 90.0%, indicating the successful implementation of training activities. Teachers hope for similar activities and continuous support to improve understanding and application of numeracy literacy assessments in the field. This research contributes to supporting the process of preparing quality learning assessments and increasing teacher technology literacy.

Keywords: national assessment, numeracy literacy, articulate storyline, teacher training, implementation of activities.

Abstrak

Pelatihan pengembangan asesmen literasi numerasi bagi guru MGMP IPS MTs Kabupaten Malang dengan memanfaatkan platform Articulate storyline. Latar belakang studi ini melibatkan perubahan dari Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) sebagai respons terhadap kekurangan UN dalam mengukur kompetensi berpikir tingkat tinggi dan kurangnya penerapan model pembelajaran efektif. Hasil PISA 2018 menunjukkan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia. Penelitian ini mengusulkan solusi dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para guru tentang pengembangan soal AKM berbasis literasi numerasi dan mengenalkan penggunaan Articulate storyline untuk mengemas produk tersebut secara digital. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 4 hari, melibatkan para guru IPS MTs Kabupaten Malang. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 90,0%, menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Guru mengharapkan adanya kegiatan serupa dan dukungan berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan asesmen literasi numerasi di lapangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendukung proses persiapan asesmen pembelajaran berkualitas dan meningkatkan literasi teknologi guru.

Keywords: asesmen nasional, literasi numerasi, articulate storyline, pelatihan guru, keterlaksanaan kegiatan.

PENDAHULUAN

Mulai tahun 2021 Ujian Nasional (UN) telah digantikan dengan Asesmen Nasional (AN). Ada beberapa alasan digantikannya UN menjadi AN antara lain 1) butir-butir soal dalam UN lebih banyak mengukur kompetensi berpikir tingkat rendah, sehingga tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang lebih menekankan pada ranah berpikir tingkat tinggi; 2) UN kurang mendorong guru menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi; 3) UN dilaksanakan di setiap akhir jenjang, sehingga tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, pada akhirnya UN dinilai kurang optimal sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara nasional. AN dilakukan sebagai dasar pemetaan kondisi sekolah yang sebenarnya sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan murid. Dengan mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di sekolah, maka perbaikan kualitas dan layanan pendidikan bisa semakin efektif. AN dilaksanakan melalui tiga instrumen penilaian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). AKM bertujuan untuk mengukur literasi dan numerasi peserta didik. Survei karakter untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan peserta didik dalam rangka mencetak profil pelajar Pancasila. Sedangkan survei lingkungan belajar untuk mengukur dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di tingkat satuan

pendidikan.

Dari ketiga instrumen di atas AKM yang berfokus pada literasi numerasi juga digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dalam standar internasional yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Tju & Murniarti, 2021). Laporan terakhir PISA pada tahun 2018 diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara untuk kompetensi membaca, peringkat 72 dari 78 negara untuk kompetensi matematika, dan peringkat 70 dari 78 negara untuk sains (Rahmasari, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia dapat dikatakan rendah. Rendahnya kemampuan tersebut salah satunya disebabkan karena guru tidak membiasakan peserta didik menjawab soal-soal literasi numerasi dalam penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Guru belum membiasakan peserta didik menjawab soal literasi numerasi karena beberapa di antara mereka belum memahami AKM (Fauziah et al., 2021), dan belum mampu merancang, menyusun, serta mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi (Perdana & Suswandari, 2021). Sebagian besar pelaku pendidikan baik kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua masih belum memahami fungsi dan jenis asesmen nasional termasuk AKM yang sesungguhnya (Rokhim et al., 2021).

Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mengatasinya baik dari segi kebijakan maupun strategi pembelajaran guru (Iman et al., 2021). Salah satu kebijakan tersebut adalah tentang Asesmen Nasional (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik

Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 2021). Selain kebijakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun pihak swasta dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun soal berbasis literasi numerasi melalui seminar, worksop, maupun pelatihan. Contohnya workshop yang dilakukan Universitas Negeri Semarang tahun 2021 dengan tema pembekalan tentang AKM bagi guru SD Gugus Sindoro (Purwati et al., 2021), pelatihan yang dilakukan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2021 dalam mengembangkan kemampuan menyusun AKM bagi guru ekonomi (Anas et al., 2021).

Meskipun telah banyak dilakukan seminar, pelatihan, dan workshop persoalan ini belum selesai. Fakta di lapangan khususnya yang terjadi pada guru MGMP IPS MTs Kabupaten Malang juga menyatakan bahwa banyak diantara guru yang belum memahami secara komprehensif terkait AKM literasi numerasi. Hal ini terjadi karena AKM merupakan hal baru menurut ketua MGMP IPS MTs Kabupaten Malang. Selain itu selama ini pelatihan yang telah diikuti rata-rata dilakukan secara virtual. Mengingat akan pentingnya AKM para guru MGMP IPS MTs Kabupaten Malang, penulis menyadari perlu adanya solusi serta dukungan dari berbagai pihak untuk membantu dalam hal pelatihan dan pendampingan untuk menyusun soal AKM yang valid dan reliabel.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para guru MGMP IPS MTs Kabupaten Malang tentang pengembangan soal AKM berbasis literasi numerasi, 2) Setelah para guru

memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengembangan AKM berbasis literasi numerasi maka akan dikenalkan dengan media yang dapat digunakan untuk mengemas produk tersebut secara digital melalui *Articulate storyline*.

METODE

Metode pelaksanaan untuk merealisasikan pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap penyampaian informasi; 3) tahap pelatihan dan pendampingan; dan 4) tahap evaluasi seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Asesmen Literasi Numerasi dengan Memanfaatkan *Articulate storyline*

Pelatihan dan pendampingan kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 25, 26, 27, dan 29 Mei 2023. Sasaran kegiatan adalah para guru IPS MTs yang tergabung dalam MGMP IPS MTs Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan di Aula MTsN 1 Malang (Gondanglegi). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru dalam perencanaan, penyusunan, dan pengembangan soal berbasis literasi numerasi. Materi terbagi ke dalam beberapa judul antara lain 1) asesmen literasi numerasi dan AKM, 2) pemanfaatan platform

articulate storyline dalam pengemasan soal AKM, 3) praktik penyusunan soal AKM berbantuan platform *articulate storyline*, 4) pengumpulan tugas dan presentasi hasil, serta review soal AKM, 5) refleksi dan publish soal AKM berbantuan platform *articulate storyline*. Materi tersebut disampaikan oleh narasumber yang ahli dalam bidang asesmen.

Kegiatan pertama diawali dengan penyampaian informasi. Penyampaian informasi tentang AKM dan media *articulate storyline* berlangsung selama 1 hari. Hal ini direalisasikan melalui kegiatan presentasi materi oleh narasumber, diskusi, dan tanya jawab. Para peserta terlihat antusias dihari pertama ini, antusiasme dapat dilihat dari keaktifan peserta saat sesi tanya jawab serta saat memberikan tanggapan. Pengalaman praktik penyusunan soal di lapangan selama ini yang belum berbasis literasi numerasi diceritakan dengan baik oleh peserta. Mereka mengaku bahwa masih kesulitan dalam penyusunan soal, terutama saat mencari berbagai stimulus soal, kesalahpahaman bahwa dalam soal literasi harus menyajikan stimulus berupa cerita yang panjang masih ditemui. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi berupa materi berlangsung dengan lancar dan peserta aktif mengikuti.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Setelah para peserta memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep AKM, literasi numerasi, dan media *articulate storyline*, langkah selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan soal AKM sekaligus mengemas soal tersebut dengan media *articulate storyline*. Tahap penyusunan soal diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan

dengan langkah membagi capaian pembelajaran dan tema kelas VII dan VIII kurikulum merdeka, tema dibagi dalam kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 10 peserta. Kemudian masing-masing kelompok menyusun kisi-kisi soal. Komponen yang harus ada dalam kisi-kisi soal adalah identitas, kelas, materi, indikator soal, level kognitif, nomor soal dan bentuk soal dalam matriks. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan dengan penyusunan soal sesuai dengan kisi-kisi. Narasumber berperan mendampingi dan memfasilitasi peserta dalam menyusun soal AKM. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama 2 hari, dimana 1 hari tatap muka dan 1 hari asinkronus daring.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di MTsN 1 Malang

Terakhir adalah tahap evaluasi. Kegiatan ini berlangsung di hari terakhir, peserta diminta untuk presentasi hasil kerja, kemudian ditelaah oleh narasumber, dan diakhiri dengan refleksi bersama. Tampilan presentasi yaitu hasil kerja penyusunan soal AKM sudah dalam bentuk *articulate storyline*. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan pelatihan dengan indikator tujuan yang telah direncanakan yakni untuk membantu

dan meningkatkan pemahaman guru tentang penyusunan soal AKM dan meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis ICT yaitu *articulate storyline* dalam pengemasan soal AKM. Secara detail hasil analisis keterlaksanaan pelatihan diuraikan pada sub bab berikutnya.

2. Analisis Keterlaksanaan Pelatihan Pengembangan Asesmen Literasi Numerasi bagi Guru MGMP IPS MTs Kabupaten Malang

Proses evaluasi keterlaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi 4 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan nilai 1-5. Angket tersebut diisi oleh para guru yang mengikuti kegiatan agar penilaian yang didapatkan bersifat objektif. Berikut adalah hasil analisis data evaluasi keterlaksanaan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Evaluasi Keterlaksanaan Kegiatan

N o	Indikator Penilaian	Persentase Ketercapaian
1.	Kesesuaian tujuan kegiatan yang direncanakan dengan pelaksanaan	88,3%
2.	Kesesuaian susunan kegiatan yang telah dijadwalkan	81,7%
3.	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan para guru	95,0%
4.	Manfaat kegiatan untuk membantu pembelajaran di sekolah	95,0%
Rata-Rata		90,0%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui secara keseluruhan bahwa keterlaksanaan kegiatan pelatihan telah memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase ketercapaian sebesar 90,0%.

Nilai ini didapatkan dari empat indikator penilaian utama yang membahas tentang 1) kesesuaian tujuan kegiatan yang direncanakan dengan pelaksanaannya di lapangan selama 4 hari dengan materi yang kontekstual, 2) kesesuaian jadwal kegiatan yang telah dijadwalkan sehingga tidak mengganggu aktivitas utama para guru di sekolah masing-masing, 3) kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan para guru terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis ICT salah satunya dengan memanfaatkan media *Articulate storyline*, dan 4) manfaat kegiatan yang didapatkan oleh para guru dalam membantu proses pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah.

Penting untuk dicatat juga bahwa keberhasilan keterlaksanaan pelatihan ini tidak hanya tercermin dari angka-angka, tetapi juga dari dampak yang dirasakan oleh para guru peserta pelatihan. Pelatihan ini memberi mereka peluang untuk merasakan langsung manfaat dari penggunaan teknologi pembelajaran berbasis ICT, seperti media *Articulate storyline*, dalam proses asesmen literasi numerasi. Dengan mengintegrasikan teknologi ini, para guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa mereka. Selain itu, pelatihan ini juga membuka ruang bagi kolaborasi dan pertukaran ide antara para guru, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kreativitas dalam mengembangkan strategi pengajaran. Dalam jangka panjang, peningkatan keterampilan teknologi ini tidak hanya memberdayakan guru untuk mengajar lebih baik, tetapi juga meningkatkan daya saing siswa dalam era digital (Saikhu et al., 2021). Dengan melibatkan teknologi dalam pembelajaran, para siswa dilatih untuk

mengembangkan literasi digital, suatu keterampilan yang sangat penting di dunia yang terus berkembang ini. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini bukan hanya sekadar acara pelatihan, tetapi juga merupakan investasi dalam pendidikan yang membawa manfaat jangka panjang bagi guru dan siswa (Mayasari et al., 2023), sekaligus memperkuat pondasi literasi dan numerasi di wilayah ini.

Hal ini diperkuat dan dapat dilihat secara langsung melalui saran dan masukan yang diberikan oleh para yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut kegiatan ini. Para guru berharap semakin banyak praktisi yang mengadakan kegiatan serupa beserta pendampingan yang berkesinambungan baik secara online maupun offline, karena masih banyak guru yang belum memahami esensi asesmen literasi dan numerasi. Sehingga para guru membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan wawasan dan pengetahuannya terutama dalam asesmen pendidikan. Selain itu, kegiatan semacam ini juga sangat baik untuk menunjang pengembangan keterampilan dan literasi teknologi bagi para guru yang masih belum merata.

SIMPULAN

Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan asesmen literasi numerasi dengan memanfaatkan *Articulate storyline* menjadi sebuah dukungan bagi para guru dalam proses mempersiapkan asesmen pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan tingkat ketercapaian yang sangat tinggi karena berhasil dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi para guru di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada forum MGMP IPS MTs Kabupaten Malang atas bantuan, kerja sama, dan antusiasnya dalam program pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–57.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, October 7). *Asesmen Nasional sebagai Penanda Perubahan Paradigma Evaluasi Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250–260.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti*

- Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, Pub. L. No. 17 (2021).
- Mayasari, M., Djibu, R., Nurchayati, N., Fayola, A. D., & Hakim, M. L. (2023). Pelatihan Penggunaan Fitur Canva dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 6913–6919.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 32–40.
- Rahmasari, U. D. (2022). Persepsi Guru mengenai Pentingnya Kemampuan Mengembangkan Soal Tes Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1105–1112.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
- Saikh, A., Siahaan, D. O., Arunanto, F., Soelaiman, R., & Baskoro, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru Playgroup Dan TK Sepuluh Nopember Surabaya Melalui Pelatihan TIK. *Sewagati*, 5(1), 73–79.
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>